



## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SERUPA INDAH

Yuhelva Destri<sup>1\*</sup>, Iin Wahyuni<sup>2</sup>, Siti Nurhalimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Adila, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Aupa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Puskemas Serupa Indah, Lampung, Indonesia

\*e-mail : yuhelvadestri@adila.ac.id

### Abstrak

Anemia pada kehamilan adalah gangguan medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang lebih rendah dari normal, yaitu <11 gr/dl selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil sering kali disebabkan oleh perubahan fisiologis yang disebabkan oleh kehamilan, pola makan yang tidak memadai untuk makanan padat gizi, dan kurangnya penggunaan tablet suplemen zat besi yang dirancang khusus untuk ibu hamil. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif. Terdapat 147 ibu hamil di Puskesmas Serupa Indah yang menjadi populasi penelitian. Survei ini memiliki 147 orang sebagai sampel. Data sekunder digunakan dalam analisis. Dengan melihat kartu ibu hamil, peneliti dapat memperoleh data sekunder. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p$  value = 0,18), oleh karena itu, hipotesis nol ditolak. Hasil penelitian mengenai hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,178$  lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,004$ . Jarak kehamilan dan kejadian anemia pada ibu hamil berhubungan, dengan nilai  $p = 0,026$ . Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara kejadian ibu hamil dan status gizi mereka serta antara kejadian dan jarak kehamilan. Saran untuk membantu ibu hamil meningkatkan asupan nutrisi mereka selama kehamilan dan melakukan kunjungan rutin ke pusat kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan, penting untuk meningkatkan pengetahuan melalui partisipasi dalam konseling kesehatan dan kelas untuk ibu hamil.

**Keywords:** Anemia, Jarak Kelahiran, Paritas, Status Gizi, Usia

### Abstract

*Anemia in pregnancy is a medical disorder characterized by a lower than normal amount of red blood cells or hemoglobin, which is <11 gr/dl during pregnancy. Anemia in pregnant women is often caused by physiological changes caused by pregnancy, inadequate diet for nutrient dense foods, and lack of use of iron supplement tablets specifically designed for pregnant women. This type of research uses a cross-sectional research design and is quantitative in nature. There were 147 pregnant women at Puskesmas Serupa Indah who became the study population. This survey had 147 people as samples. Secondary data was used in the analysis. By looking at the pregnant women's cards, researchers can obtain secondary data. Based on the Chi Square statistical test results, there is no significant relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women, and there is no relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women ( $p$  value = 0.18). Therefore, the null hypothesis was rejected. The results of the study regarding the relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women showed that the  $p$  value = 0.178 was smaller than the significance level  $\alpha$  (0.05). The nutritional status of pregnant women with the incidence of anemia has a significant relationship with a  $p$  value = 0.004. Pregnancy distance and the incidence of anemia in pregnant women are related, with a  $p$  value = 0.026. The conclusion of this study shows that there is a correlation between the incidence of pregnant women and their nutritional status as well as between the incidence and spacing of pregnancies. Suggestions: In order to help pregnant women improve their nutritional intake during their pregnancy and make regular trips to the health centre for pregnancy checks, it is essential to boost knowledge through participation in health counselling and classes for expectant mothers.*

**Keywords** : Anemia, Gestational Distance, Parity, Nutritional Status, Age

Dikirim: 05 September 2023

Diterima: 29 Oktober 2023

Terbit: 31 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah gangguan medis yang ditandai dengan berkurangnya jumlah hemoglobin atau sel darah merah, yaitu  $<11$  gr/dl selama kehamilan (Proverawati, 2018). Anemia pada ibu hamil sering kali disebabkan oleh perubahan fisiologis yang disebabkan oleh kehamilan, pola makan yang tidak memadai untuk makanan padat gizi, dan konsumsi tablet penambah zat besi yang rendah pada ibu hamil (Wahyuni and Aditia, 2022). Karena dampak anemia selama kehamilan sangat kompleks dan dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin, kematian janin dalam kandungan, kematian janin saat lahir, kematian perinatal, prematuritas, dan cacat bawaan (Pemiliana, Oktafirnanda, dan Santi, 2019). maka anemia selama kehamilan disebut juga dengan istilah "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak).

Anemia banyak terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan sosial ekonomi rendah dan negara berkembang, berdasarkan pendidikan, pekerjaan, pendapatan (Sari and Romlah, 2019). Wanita usia reproduksi terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak mengalami defisiensi Fe pada kelompok dewasa. (Aditia and Wahyuni, 2019).

Kehamilan meningkatkan kebutuhan bahan makanan dan menyebabkan perubahan pada darah dan sumsum tulang, yang membuat anemia lebih mungkin terjadi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia antara 20 dan 35 tahun, seperti yang dilaporkan oleh 28 responden (75,1%), paritas  $<4$  sebanyak 45 responden (81,63%), jarak kelahiran  $<2$  tahun sebanyak 26 responden (53,1%), TM III sebanyak 25 responden (51,0%), pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (57,1%), dan kejadian anemia sebanyak 26 responden (53,1%). Kejadian anemia terkait kehamilan berkorelasi dengan usia ibu hamil ( $p = 0,000$ ), jarak kelahiran ( $p = 0,000$ ), usia kehamilan ( $p = 0,000$ ), dan pendidikan ( $p = 0,000$ ). Selain itu, tidak ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan paritas ( $p = 0,472$ ) (Tessa Sjahriani, 2019).

Anemia terkait kehamilan terkait dengan 40% kematian ibu di negara berkembang, menurut *World Health Organization* (WHO, 2018). Kekurangan zat besi dan perdarahan hebat adalah penyebab utama anemia pada kehamilan, dan keduanya sering kali saling berinteraksi. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan hal yang lazim terjadi di seluruh dunia dengan jumlah kasus sebesar 41,8 %.

Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan 25,1 % di Eropa mengalami anemia (WHO, 2018) . Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya prevalensi anemia di dunia. Artinya perlunya upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebagai persiapan persalinan. Kondisi kesehatan ibu hamil akan mempengaruhi status kesehatan bayi yang dilahirkan

Menurut Riskesdas (2018), anemia mempengaruhi 48,9% ibu hamil di Indonesia. Secara total, 84,16%, anemia pada ibu hamil terjadi di seluruh Indonesia, dengan kisaran 20-80%. Di Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu 33,29% dari Januari hingga November 2017.

Pada tahun 2018, Provinsi Lampung menempati urutan pertama di Sumatera dalam hal jumlah kasus anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung pada tahun 2017 menunjukkan data yang menunjukkan bahwa dari 24.733 ibu hamil di Provinsi Lampung, sebanyak 21.771 (88%) mengalami anemia. Jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 36,4% atau 8435 orang dengan kadar Hb 8-11 g/dl dan 3,4% atau 810 orang dengan

kadar Hb < 8 g/dl (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Way Kanan sebesar 28%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Serupa Indah pada tahun 2019 sebesar 68,5% dan pada tahun 2020 sebesar 65%. Meskipun dari tahun 2019 ke tahun 2020 menunjukkan penurunan angka prevalensi sebesar 3%, namun angka tersebut masih sangat tinggi dan belum menggambarkan keberhasilan program.

Usia kehamilan, skor keragaman makanan, dan infeksi cacing merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada kehamilan (Lebso, Anato, dan Loha, 2017). (Proverawati, 2018) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya adalah resiko tinggi, jarak kehamilan terlalu dekat, gemelli, suplementasi zat besi, menstruasi yang berlebihan, usia ibu, paritas, dan komplikasi kehamilan.

Penelitian oleh (Amini, Pamungkas and Harahap, 2018) yang berjudul *Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas*

Ampenan. Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia. Penelitian oleh (Sari and Romlah, 2019), yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. Desain penelitian *crosssectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan gravida dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia.

pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia uteri, atonia uteri, partus lama), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain (Manuaba, 2014), Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan, sesuai dengan

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional* dan bersifat analitik. Sampel penelitian ini terdiri dari

penelitian (Amini, Pamungkas and Harahap, 2018).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tidak berkorelasi secara signifikan dengan paritas ( $p$  value  $0.092 > 0.05$ ), meskipun ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia ( $p$  value  $0.017 < 0.05$ ). Kesimpulan bahwa faktor risiko ibu (usia ibu  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun) dapat berkontribusi terhadap anemia selama kehamilan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2021 di Puskesmas serupa indah diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Serupa Indah periode Januari– Desember 2020 sebanyak 95 (65%) dari jumlah total 147 ibu hamil yang diperiksa. Hasil wawancara bebas dengan 10 ibu hamil 8 (80%) ibu hamil kehamilan tertinggi terjadi pada trimester III. Dari 8 orang ibu yang mengalami anemia tersebut 5 orang ibu primigravida, 2 orang ibu multigravida dan 1 orang ibu grande multigravida, dengan usia 20 -35 tahun 6 orang ibu dan 2 orang ibu berusia  $> 35$  tahun.

147 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Serupa Indah, dengan menggunakan teknik total sampling. Ibu hamil yang berdomisili di desa-desa di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah dan

memiliki rekam medis lengkap merupakan kriteria inklusi untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Ibu hamil yang tidak terjangkau di wilayah kerja Puskesmas Serupa Indah memenuhi kriteria eksklusi sebagai partisipan penelitian.

Ceklist/lembar observasi yang dikombinasikan dengan daftar periksa digunakan sebagai instrumen penelitian. Setiap variabel dikumpulkan melalui observasi atau pemeriksaan informasi pada kartu status ibu hamil yang datang ke pusat pelayanan. Pengolahan data dengan melakukan editing, coding, processing, dan cleaning.

Uji *Chi-Square* digunakan dalam analisis data univariat dan bivariat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini para peneliti mematuhi etika penelitian dengan menggunakan prinsip-prinsip manfaat, menghormati hak-hak responden, dan keadilan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Seluruh responden penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Serupa Indah, seperti yang ditampilkan pada table – table yang ada. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas pada kategori tidak anemia yaitu 76 responden

(51,7%), usia tidak beresiko 102 responden (69,4%), paritas tidak beresiko 94 responden (63,9%), status gizi baik 132 responden (89,8%), jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun 135 responden (91,8%) .

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Anemia</b>		
Tidak Anemia	76	51,7
Anemia	71	48,3
<b>Usia</b>		
Tidak Beresiko	102	69,4
Beresiko	45	30,6
<b>Paritas</b>		
Tidak Beresiko	94	63,9
Beresiko	53	36,1
<b>Status Gizi</b>		
Baik	132	89,8
Kurang	15	10,2
<b>Jarak Kehamilan</b>		
$\geq 2$ tahun	135	91,8
$< 2$ tahun	12	8,2

**Tabel 2 Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia**

Usia Ibu	Anemia Ibu Hamil				Total	P value
	Tidak Anemia		Anemia			
	N	%	n	%	n	%
Tidak beresiko	57	55,9	45	44,1	102	100
Beresiko	19	42,2	26	57,8	45	100
Jumlah	76	51,7	71	48,3	147	100

Hasil analisis uji *chi square* pada Tabel 2, yang menghasilkan nilai  $p=0,178$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 3 Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia**

Paritas	Anemia Ibu Hamil				Total		P value
	Tidak Anemia		Anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak beresiko	53	56,4	41	43,6	94	100	0,18
Beresiko	23	43,4	30	56,6	53	100	

Hasil analisis *chi square* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil, yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,18$ .

**Tabel 4 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia**

Status Gizi	Anemia Ibu Hamil				Total		P value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	N	%	n	%			
Gizi Baik	74	56,1	58	43,9	132	100	0,004
Gizi Kurang	2	13,3	13	86,7	15	100	
Jumlah	76	51,7	71	48,3	147	100	

Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis uji *chi square* pada Tabel 4, dengan nilai  $p$  value sebesar 0,004.

**Tabel 5 Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia**

Jarak Kehamilan	Anemia Ibu Hamil				Total		P value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
$\geq 2$ tahun	74	54,8	61	45,2	135	100	0,026
$< 2$ tahun	2	16,7	10	83,3	12	100	
Jumlah	76	51,7	71	48,3	147	100	

Hasil analisis *chi square* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan jarak kehamilan pada ibu hamil, dengan nilai  $p$  value sebesar 0,026.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa usia ibu tidak berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021 dengan nilai  $p=0,178$ . Peneliti menemukan bahwa sebagian besar usia ibu tidak beresiko tidak mengalami anemia sebanyak (55,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu, 2017) yang berjudul Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan dari 4 variabel yang di uji terdapat 1 variabel yang mempunyai hubungan bermakna yaitu variabel pendidikan dan 3 variabel yang tidak bermakna yaitu variabel umur, paritas dan usia kehamilan.

Wanita berusia  $> 35$  tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetri serta morbiditas dan mortalitas perinatal. Wanita berusia  $> 35$  tahun memperlihatkan

peningkatan dalam masalah hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan prematur, lahir mati dan plasenta previa (Manuaba, 2014).

Anemia yang berhubungan dengan kehamilan berdampak negatif pada wanita selama kehamilan, selama persalinan, dan seterusnya. Keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan lama akibat kelelahan otot rahim selama kontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca persalinan akibat atrofi uteri, syok, infeksi selama dan setelah persalinan, dan anemia berat (<4 gr%) yang dapat menyebabkan dekompensasi kardis merupakan beberapa komplikasi yang dapat terjadi akibat anemia. Hipoksia akibat anemia selama persalinan dapat menyebabkan syok dan kematian ibu (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti, tidak ada perbedaan yang signifikan pada persentase kejadian anemia pada ibu hamil antara ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dengan ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun. Hal ini disebabkan karena anemia dapat terjadi pada semua kelompok umur, artinya umur yang terlalu tua atau terlalu muda tidak akan mempengaruhi kejadian anemia selama kebutuhan zat besi dalam tubuh terpenuhi.

### **Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia**

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021 dengan nilai  $p=0,18$ . Peneliti menemukan bahwa sebagian besar paritas ibu tidak beresiko tidak mengalami anemia sebanyak (56,4%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amini, dkk (2018) yang berjudul Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p=0,092 > 0,05$ ).

Jika berat badan tidak diketahui, maka usia kehamilan yang digunakan adalah lebih dari 24 minggu. Paritas adalah jumlah janin dengan berat lebih dari 500 gram yang telah dilahirkan, baik hidup maupun mati. Menurut Manuaba (2014), paritas dapat diklasifikasikan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara. Dua faktor yang mempengaruhi anemia adalah jumlah anak dan jarak antar persalinan. Di negara-negara berkembang, terutama di daerah pedesaan, ibu dari latar belakang sosial ekonomi rendah yang memiliki banyak anak dan menjarangkan jarak kehamilan, serta mereka yang terus menyusui dalam jangka waktu yang lama tanpa asupan gizi yang

cukup selama menyusui, menimbulkan risiko serius bagi kelangsungan hidup mereka dan sering menyebabkan anemia (Proverawati, 2018).

Anemia dapat menjadi lebih umum pada ibu yang telah melahirkan lebih dari 4 anak. Paritas yang paling aman dalam hal kematian ibu adalah paritas 2-3. Kematian ibu lebih tinggi pada paritas yang lebih besar dari 3. Kematian ibu meningkat dengan meningkatnya paritas (Manuaba I.B.G., 2013). Peneliti menyimpulkan bahwa karena subjek penelitian ini adalah multigravida atau tidak memiliki paritas berisiko, maka tidak mungkin ada hubungan antara paritas dan anemia pada subjek penelitian ini. Selain itu, ibu dengan paritas berisiko adalah ibu yang biasanya menjadi orang pertama yang jatuh sakit dan jarang sembuh. Ia biasanya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kondisinya dan memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan paritas normal.

### **Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia**

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa status gizi berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021 dengan nilai  $p=0,004$ . Peneliti menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil

dengan status gizi baik tidak mengalami anemia (56,1%).

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Mutiarasari pada tahun 2019 yang berjudul Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede, yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan status gizi, dimana status gizi berpengaruh sebesar 30,6% terhadap kejadian anemia. Terdapat korelasi antara kejadian anemia dan status gizi; ibu hamil yang termasuk dalam kategori gizi kurang memiliki kemungkinan 6.500 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk dalam kategori gizi lebih.

Karena kehamilan menyebabkan peningkatan metabolisme energi, wanita hamil membutuhkan lebih banyak energi dan nutrisi lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan janin, pembesaran organ-organ dalam rahim, dan perluasan komposisi dan metabolisme tubuh ibu semuanya bergantung pada peningkatan energi dan nutrisi, oleh karena itu janin dapat tumbuh dengan tidak semestinya selama kehamilan jika nutrisi tertentu kurang. Kebutuhan nutrisi seorang wanita selama kehamilan jauh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil (Mardalena, 2017).



Menurut asumsi peneliti asupan nutrisi pada penelitian ini berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia karena kejadian anemia pada ibu hamil yang sering terjadi adalah anemia defisiensi zat besi dimana selain tambahan suplemen Fe, asupan gizi yang cukup dapat membantu mengurangi angka kejadian pada ibu hamil.

### **Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia**

Hasil penelitian data statistik menunjukkan bahwa jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021 dengan nilai  $p=0,026$ . Peneliti menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan paritas  $\geq 2$  tahun tidak mengalami anemia (54,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gusnidarsih, 2020) yang berjudul Hubungan usia dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia ( $p$ -value: 0,002) dan jarak kehamilan ( $p$ -value: 0,003) dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan.

Salah satu penyebab jarak kehamilan  $<2$  tahun adalah ovulasi dini, yang dapat terjadi 1-2 bulan setelah melahirkan pada ibu yang tidak menyusui. Karena ovulasi dapat terjadi sebelum menstruasi, maka menunggu

periode menstruasi pertama dapat meningkatkan risiko hamil. Selain itu, jika seorang ibu tidak menggunakan kontrasepsi, 1 dari 10 ibu akan hamil lagi meskipun belum mengalami menstruasi atau amenore (Oxorn, 2013).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia karena anemia pada ibu hamil yang paling banyak diderita adalah anemia zat besi, menurut peneliti ini dikarenakan ibu malas mengkonsumsi tablet Fe dan Asupan nutrisi yang kurang. Pada penelitian ini suplementasi tablet Fe tidak dilakukan penelitian. Anemia merupakan risiko bagi ibu hamil, terutama bagi mereka yang jarak kehamilannya terlalu dekat atau kurang dari dua tahun. Hal ini disebabkan oleh penurunan kesehatan ibu yang disebabkan oleh kondisi ibu yang belum pulih dari persalinan sebelumnya. Anemia pada ibu dapat disebabkan oleh kesehatan ibu yang buruk.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Nurhidayati (2013) yang menyatakan bahwa anemia dapat terjadi pada ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan yang terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kondisi ibu yang belum pulih, sehingga asupan makanan yang masuk ke

dalam tubuh ibu kurang ideal untuk memenuhi kebutuhan tubuh ibu. Anemia pada ibu dapat terjadi akibat kekurangan energi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai selama kehamilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Serupa Indah” peneliti dapat menarik kesimpulan. Terdapat hubungan status gizi dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021. Dan tidak terdapat hubungan usia dan paritas di Puskesmas Serupa Indah tahun 2021.

Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan pada peneliti lain agar mengembangkan Untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih unggul, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan faktor risiko tambahan, desain penelitian yang berbeda, dan teknik sampel yang berbeda.

## KEPUSTAKAAN

Aditia, D.S. and Wahyuni, I. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Hemoglobin’, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2).  
Amini, A., Pamungkas, C.E. and Harahap,

A.P.H.P. (2018) ‘Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan’, *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), p. 108. Available at: <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>.  
Asfuah, P.& (2009) *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Edited by EGC. Jakarta.  
Gusnidarsih, V. (2020) ‘Hubungan Usia’, *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), pp. 37–42.  
Lebso, M., Anato, A. and Loha, E. (2017) ‘Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Southern Ethiopia: A community based cross-sectional study’, *PLoS ONE*, 12(12), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188783>.  
Manuaba, I.A.C. (2014) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.  
Mardalena, I. (2017) *Dasar – dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.  
Oxorn, H. (2013) *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.  
Pemiliana, P., Oktafirnanda, Y. and Santi, I. (2019) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2018’, *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, pp. 389–402. Available at: <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.205>.  
Prawirohardjo (2016) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.  
Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2021) *Buku Profil Dinkes Provinsi Lampung*.  
Proverawati, A. (2018) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo.  
Rahayu, S. (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- Anemia Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang', *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), pp. 62–68. Available at: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/350>.
- Sari, A.P. and Romlah, R. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1, pp. 334–343. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>.
- Tessa Sjahriani, V.F. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil', *Journal Kebidanan*, 5(2), pp. 106–115.
- Wahyuni, I. and Aditia, D.S. (2022) *Kegawat Daruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO (2018) *The Global Prevalence Of Anemia*. Geneva: World Health Organization.